

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini hasil peneliti terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam penelitian ini, disamping untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian dan faktor-faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian untuk dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Dimana penulis mengambil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. **Dinda. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok.** Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis skala likert. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang dari jumlah populasi keseluruhan warga Sawangan yang berjumlah 11.911 jiwa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan diperkuat dengan observasi serta dokumentasi. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sawangan

diperoleh dari lima parameter, yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang dan barang, partisipasi dalam bentuk kemahiran dan keterampilan, dan bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sawangan Lama memiliki skor rata-rata dari nilai keseluruhan responden adalah 78,36 hal ini mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengukuran, sebanyak 17% responden berada pada kategori sangat tinggi, 25% kategori tinggi, 32% kategori sedang, 19% kategori rendah, dan 7% kategori sangat rendah. Artinya, sebagian besar masyarakat Kelurahan Sawangan Lama sudah memiliki kesadaran cukup baik terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah. Bentuk partisipasi masyarakat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek. Pertama, partisipasi dalam bentuk buah pikiran, seperti memberikan ide dan saran dalam rapat warga, serta berperan dalam kegiatan perencanaan atau evaluasi lingkungan. Kedua, partisipasi dalam bentuk tenaga, yang tercermin dalam kegiatan kerja bakti, menjaga kebersihan lingkungan, serta gotong royong. Ketiga, partisipasi dalam bentuk harta benda, berupa pemberian sumbangan dana dan pembayaran iuran retribusi kebersihan sebesar Rp25.000 per bulan. Keempat, partisipasi dalam bentuk keterampilan dan kemahiran, seperti kegiatan ibu-ibu PKK yang mengolah

sampah plastik menjadi kerajinan tangan bernilai jual. Selain itu, masyarakat juga menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), termasuk kegiatan memilah sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal (kesadaran individu, tingkat pendidikan, dan kepedulian terhadap lingkungan) serta faktor eksternal (dukungan pemerintah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kegiatan sosialisasi lingkungan). Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat lokal. Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat sudah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun demikian, masih diperlukan upaya pemerintah daerah untuk memperkuat kesadaran masyarakat melalui program sosialisasi, peningkatan fasilitas kebersihan, dan pengaktifan kembali bank sampah yang sempat tidak beroperasi.

2. **Maghribi, M. 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.** Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Partisipasi Masyarakat

dalam Pengelolaan sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan penelitian Field Research. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah Data Reduction (Reduksi Data) dan Conclusion (Kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan sampah Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diantaranya: Masyarakat antusias dalam berpartisipasi dalam pengelolaan sampah., Remaja yang terkumpul dalam Karang Taruna sebagai pengelolaan sampah dan Pengelolaan sampah berjalan dengan baik. Kedua Faktor penghambat dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diantaranya Kurangnya sumberdaya manusia yang siap terjun dalam pengelolaan sampah, Kurangnya kendaraan operasional dan Kurangnya lahan sebagai penampungan sementara. Faktor pendukung dalam Pengelolaan sampah di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang diantaranya partisipasi Masyarakat yang tinggi dan adanya dukungan dari pengelola sampah Bandarharjo.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu tujuannya sama membahas tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah dengan menggunakan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif .

Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kabupaten Barito Selatan dengan fenomena masalah yang berbeda dari peneliti lainnya dan faktor pendukung serta faktor penghambat dengan penelitian orang yang akan didapat dari hasil turun lapangan oleh peneliti terbaru.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Partisipasi

Kata partisipasi sudah banyak dikemukakan pengertiannya oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki arti dan makna yang sama. Secara sederhana partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta; observasi kegiatan dalam riset, berupa pengamatan yang aktif dan turut serta dalam kehidupan lapangan atau objek yang diamati.

Rahnema Muluk (dalam Sudiyono, 2016) menyatakan partisipasi sebagai “the action or fact of partaking, having or forming a part of”. Dalam pengertian, bahwa partisipasi dapat bersifat transitif atau intransitif, dapat pula bermoral atau tak bermoral, dan bersifat dipaksa atau bebas dapat pula bersifat bebas manipulatif atau bersifat spontan. Partisipasi bersifat transitif berorientasi pada tujuan tertentu, sebaliknya partisipasi bersifat intransitif apabila subyek tertentu berperan serta tanpa tujuan yang jelas. Sedangkan partisipasi yang menuhi sisi moral apabila tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan etika dan mengandung konotasi positif.

Menurut Andriani (2018) Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam

situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Sedang di dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. (Theresia et all 2015 : 196).

Menurut Sastropetro (dalam Gutama, 2018:17)) jenis partisipasi meliputi (1) Pemikiran; (2) Tenaga; (3) Pemikiran dan Tenaga; (4) Keahlian; (5) Barang; (6) Uang). Kemudian Hamijoyo (2007: 21) menjabarkan jenis partisipasi sebagai berikut: 1. Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. 2. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. 3. Partisipasi ketrampilan memberikan dorongan adalah melalui ketrampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut kegiatan dapat melakukan yang dapat meingkatkan kesejahteraan sosialnya. 4. Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja. 5. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan,

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, bahwa konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk

mengatasi masalah, dan mencapai tujuan bersama. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

2. Pengertian Masyarakat

Menurut Handayani (2017) menyatakan bahwa “Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri”

Menurut Purwaningsih (2020 : 41) menyatakan bahwa Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya. Diperlukan seperangkat aturan dan norma agar masyarakat hidup dengan harmonis dan dijadikan kesepakatan semua anggota masyarakat untuk dipegang dan dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan bersama.

Seorang ahli sosiolog Max Weber mengemukakan, pengertian masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Sedangkan menurut Selo Soemardjan pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan sosial.

3. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Pengertian Partisipasi Masyarakat Theresia et all (2015;196) Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama – sama bertanggung jawab terhadapnya.

Pengertian Partisipasi Masyarakat menurut, Theresia et all(2015;196) mengatakan pengertian dasar partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan dan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan.

Menurut Isband "mendefinisikan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat. pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif dan solusi untuk mengenai masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi". (Kurniyati, 2019).

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat yang mungkin. dapat memberikan kewenangan, Menurut Heller "suatu proses yang dilakukan individu atau kelompok dalam hal pengambilan keputusan terhadap suatu program, lembaga, ataupun lingkungan". (Tawai and Yusuf, 2017).

Menurut Parwoto (Dalam INCIS, 2015 : 84) partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, Isbandi dalam (A. Mustanir & Lubis, 2017) (A. Mustanir & Abadi, 2017) mengatakan

bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu proses yang mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka. Partisipasi masyarakat tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses tetapi juga merupakan bagian tujuan, dimana partisipasi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi hasil pembangunan Sumber Daya Manusia. Partisipasi masyarakat bukan lagi merupakan kewajiban, melainkan sudah merupakan hak bagi masyarakat untuk terjun langsung berpartisipasi/ ikut serta dalam setiap perencanaan atau kegiatan pembangunan, karena masyarakat mengetahui kebutuhan dan masalah yang dihadapi, mereka yang memiliki kebebasan untuk memutuskan pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan.

Partisipasi pelaksanaan (implementasi) program masyarakat telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 2017 tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah disebutkan bahwa partisipasi masyarakat adalah peran serta masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.⁹ Partisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program akan mengembangkan kemandirian pada masyarakat demi kemajuan pembangunan. Selain itu, penerimaan manfaat merupakan pelengkap dari cakupan pada proses perencanaan dan pelaksanaan sehingga akan membawa manfaat yang lebih besar dari masyarakat.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan keterlibatan masyarakat secara langsung maupun tidak

langsung dalam upaya mengelola sampah menjadi suatu benda lain yang memiliki manfaat titik banyak cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, baik dalam bentuk sumbangan tenaga, ide, pikiran maupun materi. Partisipasi merupakan modal yang penting bagi program pengelolaan sampah untuk dapat berhasil mengatasi permasalahan mengenai sampah rumah tangga yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat, terutama di perkotaan. Partisipasi masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pasif partisipasi secara langsung dan partisipasi secara tidak langsung. Partisipasi secara langsung berupa pengurangan pemakaian bahan yang sudah terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, pemanfaatan kembali sampah, serta kegiatan kebersihan seperti gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan tempat tinggal pembayaran retribusi sampah mengenai pengelolaan sampah dan pemberian saran/kritik kepada RT terkait sistem pengelolaan sampah masyarakat. (Maghribi, M. 2022)

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dimaknai sebagai keterlibatan warga Kelurahan Bangkuang dalam pengelolaan sampah rumah tangga, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, keahlian, barang, maupun uang sebagaimana dikemukakan oleh Sastropetro.

4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing-masing jenis zat (Putri, 2021: 9).

Undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 1 ayat 5 pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Menurut Nurdjaman (1993), sampah dikelompokkan ke dalam sampah kota, sampah industri, dan sampah pertanian. Sampah kota dalam beberapa literatur juga disebut town refuse, urban refuse, dan municipal refuse terdiri atas sampah jalan dan sampah pasar, sampah perkantoran, sampah industri, sampah tempat rekreasi, sampah taman, sampah rumah sakit, dan sampah rumah tangga.

a. Jenis-jenis Sampah

Macam sampah yang dikelola oleh pemerintah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 (2008) Tentang Pengelolaan Sampah sebagai berikut:

- 1) Sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan

sampah spesifik.

- 2) Sampah sejenis sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
- 3) Sampah spesifik, yaitu sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

Limbah rumah tangga menurut Sutisna (1995) dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Limbah padat atau sampah, sebagian besar berasal dari dapur dan sebagian kecil dari bagian lain rumah. Limbah padat ini dapat berupa bahan organik yang mudah didegradasi dan dapat berupa bahan anorganik yang susah atau sama sekali tidak dapat didegradasi.
- b. Limbah cair, terutama berasal dari kamar mandi, WC dan kamar tempat cuci pakaian. Dalam limbah cair ini ditemukan adanya detergen yang susah didegradasi.
- c. Limbah gas, berasal dari dapur, penggunaan produk-produk

kemasan aerosol misanya insektisida, parfum yang mengandung CFC, dan lain-lain

Peraturan Bupati Barito Selatan nomor 18 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah pasal 18 ayat 5-10 menjelaskan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang sebagian besar terdiri dari sampah organik, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang tidak berasal dari rumah tangga dan berasal dari kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan/atau fasilitas lainnya. Sampah Spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Bahan Berbahaya dan Beracun yang selanjutnya disingkat B3 adalah zat, energy dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan merusak lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Sumber Sampah adalah asal timbulan sampah.

C. Kerangka Pemikiran

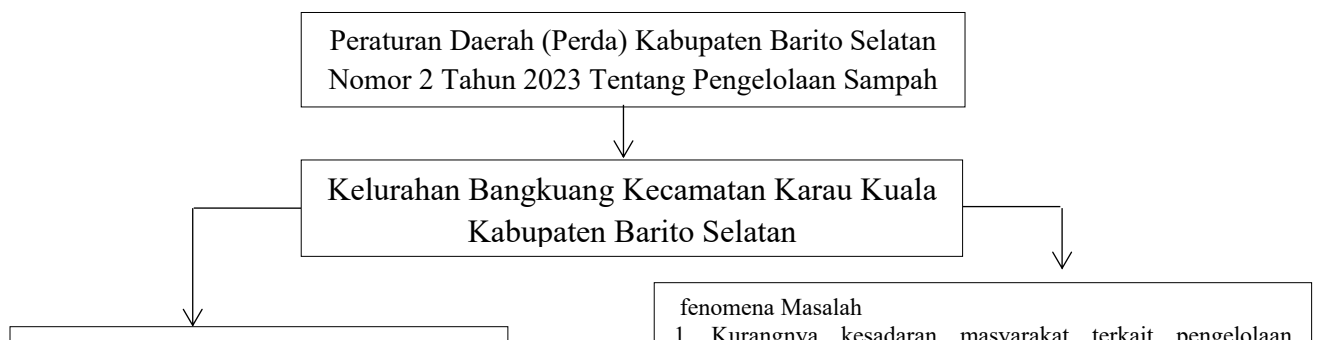
Kerangka pemikiran pada penelitian ini berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.

Dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Barito Selatan

Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Pengelolaan sampah menjelaskan bahwa Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, keseluruhan dan berkesinambungan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini Menurut Sastropetro (dalam Gutama, 2018:17)) jenis partisipasi meliputi (1) Pemikiran; (2) Tenaga; (3) Pemikiran dan Tenaga; (4) Keahlian; (5) Barang; (6) Uang.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



(Sumber : Data peribadi Penulis 2025)